

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan manusia merupakan pilar utama majunya suatu negara yang dapat dilihat dari peran strategis sumber daya manusia. Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Indeks pembangunan manusia (IPM) atau dikenal dengan sebutan *human development index* (HDI) merupakan pengukuran perbandingan dari angka aspek harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan perkapita atau pengukuran terhadap salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yaitu derajat

perkembangan manusia.<sup>1</sup> Sejalan dengan tren pembangunan, indeks pembangunan manusia saat ini dianggap sebagai salah satu prospek yang memberikan gambaran yang lebih baik tentang tingkat pembangunan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu salah satu tujuan utama pengelolaan zakat oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 ialah untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahiq (orang yang berhak menerima zakat), dan perihal ini tidak terlepas dari mutu sumber daya manusia yang ada dinilai dengan menggunakan instrumen indeks pembangunan manusia.

Instrumen yang mempengaruhi pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi Islam adalah penyaluran zakat, infaq, dan shodaqah. Semakin banyak dan meningkatnya penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqah maka dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Adapun data dari Index Pembangunan Manusia dan Zakat, Infaq dan Shodaqah di Provinsi Banten dapat dilihat pada gambar 1.1.

---

<sup>1</sup>Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003 ), 167.

**Data Index Pembangunan Manusia dan Zakat, Infaq  
dan shodaqah Provinsi Banten**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Zakat, Infaq dan Shodaqah Menurut Kabupaten/Kota</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota</b>
Kab Pandeglang	601.120.743	63.40
Kab Lebak	5.271.262.730	62.78
Kab Tangerang	2.693.782.257	70.44
Kab Serang	9.513.470.735	65.12
Kota Tangerang	2.484.945.331	76.81
Kota Cilegon	6.325.436.441	72.04
Kota Serang	1.949.539.851	71.09
Kota Tangerang Selatan	3.915.604.410	80.11

Sumber : BAZNAS dan BPS Provinsi Banten

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dan Zakat, Infaq dan Shodaqah perkabupaten/kota di Provinsi Banten mengalami perbedaan. ZIS yang tertinggi ada di Kabupaten Serang sebesar 9.513.470.735 dan yang terendah ada di Kabupaten Pandeglang sebesar 601.120.743. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten mengalami fluktuatif. Indeks Pembangunan Manusia yang tertinggi ada di Kota

Tangerang Selatan sebesar 80.11% hal ini disebabkan karena kota Tangerang memiliki nilai tertinggi dari setiap dimensi pembentuk IPM sedangkan yang terendah ada di Kabupaten Lebak sebesar 62.78% hal itu disebabkan karena kurang mengoptimalkan dari setiap dimensi pembentuk IPM.

Pada penelitian sebelumnya mengenai variabel zakat terhadap indeks pembangunan manusia telah diteliti oleh Cut Risya Varlitya penelitian ini di lakukan di Provinsi Aceh dengan menggunakan metode pooled yaitu kombinasi data *time series* dan *cross section* hasil hipotesis dalam penelitian ini variabel independent (Zakat) berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.<sup>2</sup> Penelitian lain di lakukan oleh Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik dengan judul Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik, penelitian ini

---

<sup>2</sup> Cut Risya Varlitya, *Analisis Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Pendekatan Data Panel (Studi Kasus 12 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)*. *Jurnal ekonomi dan kebijakan republik Indonesia vol.4 no.2 (2017)*.

merupakan penelitian primer, pada penelitian ini hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa zakat berperan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.<sup>3</sup> Penelitian lain di lakukan oleh Eka Agustina, Eny Rochaida dan Yana Ulfah dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap PDRB Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur pada penelitian ini variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDRB dan IPM, variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM, variabel peningkatan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.<sup>4</sup> Penelitian lain di lakukan oleh Denni Sulistio Mirza dengan judul Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan

---

<sup>3</sup> Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik, *Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik : Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor*. Jurnal Al-muzara'ah vol.2 no.2. (2014).

<sup>4</sup> Eka Agustina, Eny Rochaida, Yana Ulfah, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen vol. 12 (2), (2016).

Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009 pada penelitian ini kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.<sup>5</sup>

Penelitian lain di lakukan oleh Zuraida Rakhmawati, Mohamad Rafki Nazar dan Djusnimar Zutilisna dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada penelitian ini secara simultan variabel independen yang terdiri dari PE, PAD dan BD memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. sedangkan pengujian secara parsial, menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan PAD berpengaruh positif signifikan. Sedangkan variabel Belanja Daerah

---

<sup>5</sup> Denni Sulistio Mirza, *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*, Economic development analysis jurnal 1 (1) (2012).

tidak berpengaruh terhadap IPM.<sup>6</sup> Penelitian lain di lakukan oleh Septiana M. M. Sanggelorang, Vekie A. Rumate, dan Hanly F.DJ. Siwu dengan judul pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor Pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara pada penelitian ini variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif, yaitu meningkat sebesar 0,870 dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dan variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif, yaitu sebesar -0,438 dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara.<sup>7</sup>

Penelitian lain di lakukan oleh Putu Ayu Krisna Dewi dan Ketut Sutrisna dengan judul pengaruh

---

<sup>6</sup> Zuraida Rakhmawati, Mohamad Rafki Nazar dan Djusnimar Zultilisna, *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan belanja daerah terhadap indeks pembangunan manusia*, e-Proceeding of Management: vol.4 no 2 (2017).

<sup>7</sup> Septiana M. M. Sanggelorang, Vekie A. Rumate, dan Hanly F.DJ. Siwu, *Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor Pendidikan dan kesehatan terhadap indeks Pembangunan manusia di Sulawesi Utara*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15 no. 02 (2015).

kemandirian keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali pada penelitian ini secara simultan kemandirian keuangan daerah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM, secara parsial kemandirian keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM menggunakan regresi linier berganda,<sup>8</sup> Penelitian lain di lakukan oleh Ni Ketut Sandri, Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri dan Dwirandra dengan judul kemampuan alokasi belanja modal memoderasi pengaruh kinerja keuangan daerah pada indeks pembangunan manusia pada penelitian ini alokasi belanja modal menurunkan pengaruh kinerja keuangan daerah (rasio pajak) pada IPM. Alokasi belanja modal tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan daerah (pajak per kapita) pada IPM, dan alokasi belanja modal meningkatkan pengaruh kinerja keuangan daerah (upaya

---

<sup>8</sup> Putu Ayu Krisna Dewi dan Ketut Sutrisna, *pengaruh kemandirian keuangan daerah dan Pertumbuhan ekonomi terhadap indeks Pembangunan manusia di Provinsi Bali*, Jurnal EP Unud, 4 [1] : 32 – 40 (2014).



pajak, ruang pajak) pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.<sup>9</sup>

Kelebihan pada penelitian ini, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Cut Risyia Varlitya dan Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik variabel ekonomi Islam yang digunakan hanya variabel zakat dan beberapa peneliti yang lain variabel kebanyakan menggunakan ekonomi konvensional. Sedangkan pada penelitian ini variabel ekonomi Islam yang digunakan adalah zakat, infaq dan shodaqah. Dari segi lokasi penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan di Provinsi Banten. Kelemahan pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan hanya berdasarkan indeks pembangunan manusia.

Zakat, infaq dan shodaqah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam masalah zakat juga harus

---

<sup>9</sup> Ni Ketut Sandri, Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri dan Dwirandra, *kemampuan alokasi belanja modal memoderasi pengaruh kinerja keuangan daerah pada indeks pembangunan manusia*, Jurnal buletin studi ekonomi vol.21 no.1. (2016).

mempertimbangkan kebutuhan riil penerima zakat, kemampuannya semakin berperan menjadi salah satu instrumen dalam pembangunan manusia, umumnya di Indonesia dan khususnya di Banten. Penyaluran zakat akan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui peningkatan mutu sumber daya manusia yang diukur melewati Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dari penelusuran literatur ini, kajian penelitian pengaruh ZIS (zakat, infaq dan shodaqah) terhadap indeks pembangunan manusia dalam satu penelitian masih sangat jarang. Karena itu, penulis tertarik untuk mencoba mengkaji variabel penelitian independen ekonomi Islam yaitu zakat, infaq dan shodaqah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten Tahun 2012-2016 .”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) berpengaruh penting terhadap indeks pembangunan manusia.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen adalah Indeks Pembangunan Manusia untuk variabel independennya adalah ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah). Data yang digunakan dari Tahun 2012 sampai Tahun 2016.

## **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini akan menentukan kemana suatu penelitian akan diarahkan. Perumusan masalah pada dasarnya

adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Banten. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Banten Tahun 2012-2016?
2. Seberapa besar pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Banten Tahun 2012-2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Banten Tahun 2012-2016.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Banten Tahun 2012-2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pola hubungan antara ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Serta memperoleh kesempatan menerapkan pengetahuan teoritis yang didapat selama di perkuliahan dalam berbagai bidang dunia kerja dan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembanding penelitian lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk konsentrasi Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

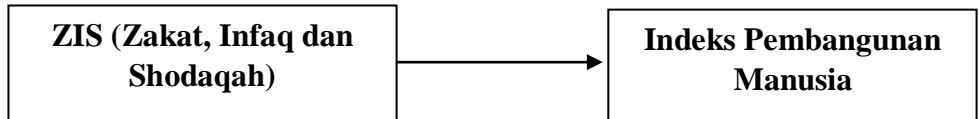
## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia tidak terlepas pada faktor yang mempengaruhinya, IPM merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan manusia. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu ZIS (zakat, Infaq dan shodaqah) yang merupakan salah satu faktor lembaga keuangan syariah non perbankan atau instrumen dari ekonomi syariah. Pada penelitian ini menggunakan data dengan indikator ZIS dan IPM secara keseluruhan.

ZIS memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena semakin banyak dan meningkatnya pendapatan ZIS dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusi (IPM).

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Bab kesatu pendahuluan: Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua tinjauan pustaka: Bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab ketiga metodologi penelitian: Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, jenis

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan: Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup: Dalam bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dilakukan penulis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Zakat, Infaq dan Shodaqah**

##### **1. Pengertian Zakat**

Zakat secara etimologi (lughat) zakat memiliki beberapa makna diantaranya adalah suci, selain itu zakat maknanya tumbuh dan berkah. Secara syar'i zakat adalah sedekah tertentu yang diwajibkan dalam syariah terhadap harta orang kaya dan diberikan kepada yang berhak menerimanya.<sup>10</sup>

Adapun makna terminologi istilah yang digunakan dalam pembahasan fiqh Islam, zakat adalah “mengeluarkan sebagian dari harta tertentu mencapai nishab (takaran tertentu yang menjadi batas minimal harta tersebut diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya)”, diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya

---

<sup>10</sup> Nurul Huda, Handi Risda Idris Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoriti*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 16-17.

(berdasarkan pengelompokan yang terdapat didalam Al-Qur'an).<sup>11</sup>

Zakat adalah kewajiban berdasarkan syariat. Islam mewajibkannya atas setiap muslim yang sampai padanya nisab (batas minimal dari harta dimulai wajib dikeluarkan) zakat. Zakat adalah salah satu rukun Islam, bahkan merupakan rukun kemasyarakatan yang paling tampak diantara semua rukun-rukun Islam sebab di dalam zakat terdapat hak orang banyak yang terpikul pada pundak individu.<sup>12</sup>

Zakat merupakan alat bantu sosial mandiri yang menjadi kewajiban moral bagi orang kaya untuk membantu mereka yang miskin dan terabaikan yang tidak mampu menolong dirinya sendiri meskipun dengan skema jaminan sosial yang ada, sehingga kemelaratan dan kemiskinan dapat terhapuskan dari masyarakat muslim.

Zakat tidak menghilangkan kewajiban pemerintah untuk

---

<sup>11</sup> Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 277-278.

<sup>12</sup> Ahmad Muhammad Al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999), 109.

menciptakan kesejahteraan melainkan hanya membantu menggeser sebagian tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat.<sup>13</sup>

Zakat menjamin persyarat penting bagi kontinuitas pendapatan negara dengan stabilitas memberikan sumber pendapatan negara yang dapat diandalkan.<sup>14</sup>

Adapun dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang zakat, diantaranya ada pada surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya:* Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. At-Taubah: 103)<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam Dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 33.

<sup>14</sup> Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 40.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. At-Taubah ayat 103, Syamil Qur'an, (Jakarta: 2009), 203.

Adapun dasar hukum wajib zakat tertera dalam surat Al-Baqaroh ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Q.S. Al-Baqarah: 43)<sup>16</sup>

## 2. Fungsi Zakat

Sebagai salah satu instrumen untuk kesejahteraan masyarakat yang ditentukan Allah SWT maka zakat mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama untuk menolong sesama manusia, kedua untuk pemerataan agar harta itu tidak bertumpuk kepada beberapa orang saja, ketiga mensucikan harta dan keempat untuk memelihara hubungan tali kasih sesama manusia.<sup>17</sup>

## 3. Sasaran Zakat

### a. Fakir

Sasaran pertama zakat adalah hendak menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan dalam

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Baqarah ayat 43. 7.

<sup>17</sup> Mochtar Efendi, *Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Qur'an Dan Hadis*, (palembang: yayasan PII Al-Mukhtar, 1996), 23.

masyarakat Islam. Fakir adalah orang yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan.

b. Miskin

Miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan, namun pendapatannya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

c. Amil Zakat

Amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari pengumpulan sampai kepada bendahara dan penjaganya.

d. Muallaf

Muallaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

e. Memerdekakan Budak (Riqob)

Riqob adalah bentuk jamak dari roqabah. Istilah ini dalam Quran artinya adalah budak belian laki-laki (*abid*) dan bukan perempuan (*amah*).

f. Orang yang Berutang (Gharimin)

Gharim adalah orang yang mempunyai utang dengan tidak berlebihan.

g. Di Jalan Allah (Fisabilillah)

Sabil atau *thariq* adalah jalan. Sabilillah : jalan yang menyampaikan pada ridho Allah SWT. Zakat sabilillah adalah pemberian pada orang yang berjihad (yang diserahkan pada mujahid masing-masing).

h. Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah kiasan untuk musafir, yaitu orang yang melintas satu daerah ke daerah lain.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Candra Natadipurba, *Ekonomi Islam 101*, 340-344.

#### 4. Prinsip-Prinsip Zakat

Menurut M.A. Mannan dalam bukunya *Islamic economics: theory and practice (lahore, 1970:285)*, zakat mempunyai enam prinsip yaitu :

a. Prinsip keyakinan keagamaan (*faith*)

Keyakinan keagamaan menyatakan bahwa orang yang membayar zakat yakin bahwa pembayaran tersebut merupakan salah satu menifestasi keyakinan agama-agamanya, sehingga kalau orang yang bersangkutan belum menunaikan zakatnya, belum merasa sempurna ibadahnya.

b. Prinsip pemerataan (*equity*) dan keadilan

Pemerataan dan keadilan cukup jelas menggambarkan tujuan zakat yaitu membagi lebih adil kekayaan yang telah diberikan Allah kepada umat manusia.

c. Prinsip produktivitas (*productivity*) dan kematangan

Produktivitas dan kematangan menekankan bahwa zakat memang wajar harus dibayar karena milik

tertentu telah menghasilkan produk tertentu. Dan hasil (produksi) tersebut hanya dapat dipungut setelah lewat jangka waktu satu tahun yang merupakan ukuran normal memperoleh hasil tertentu.

d. Prinsip nalar (*reason*), dan

e. Prinsip kebebasan (*freedom*)

Zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani serta rohaninya, yang merasa mempunyai tanggung jawab untuk membayar zakat untuk kepentingan bersama.

f. Prinsip etik (*ethic*) dan kewajaran

Zakat tidak akan diminta secara semena-mena tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan. Zakat tidak mungkin dipungut, kalau pemungutan itu membuat orang menderita.<sup>19</sup>

## 5. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan.

---

<sup>19</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta: universitas indonesia (UI-Press), 2012), 39-40.



Sedangkan definisi infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali memperoleh rezeki sebanyak yang dikehendakinya. Jika zakat ada nishabnya kalau infaq tidak ada nishabnya. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik disaat sempit ataupun lapang.<sup>20</sup>

Adapun dalil Al-Qur'an yang menunjukkan pada anjuran berinfaq salah satunya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya:* Dan belanjakanlah (harta bendamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Baqarah: 195)<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Vika Fatimatuz Zahro, *Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (Zis), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta), 19.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Baqarah ayat 195. 30.

## 6. Pengertian Shodaqah

Secara bahasa shodaqah berasal dari kata shodaqa yang berarti benar. Jadi shodaqah adalah sebuah tindakan yang bisa menjadi bukti kebenaran iman seseorang.

Shodaqah atau sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah maupun waktunya. Lembaga sedekah sangat digalakkan oleh ajaran Islam untuk menanamkan jiwa sosial dan mengurangi penderitaan orang lain.<sup>22</sup>

Adapun dalil Al-Qur'an tentang anjuran bersedekah tertera dalam surat Yusuf ayat 88:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا

الضُّرُّ وَجَعْنَا بِبِضْعَةٍ مُزَجَّجَةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ

عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ جَزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

---

<sup>22</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, 23.

*Artinya:* Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah". (Q.S. Yusuf: 88)<sup>23</sup>

Zakat, infaq dan shodaqah akan menjadi sumber garapan yang sangat luar biasa dalam mensejahterakan masyarakat. Karena itu, pemerintah harus ikut campur tangan dalam pengelolaannya.<sup>24</sup>

## **B. Indeks Pembangunan Manusia**

### **1. Definisi Indeks Pembangunan Manusia**

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Yusuf ayat 88. 246.

<sup>24</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro&Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 176.

akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal yang mendasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses.

Pembangunan manusia tidak hanya sebatas hal tersebut. Pilihan tambahan, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif dan menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia.<sup>25</sup>

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan suatu standar pembangunan manusia yaitu IPM atau *Human Development Index* (HDI). IPM lebih fokus menyoroti pada hal-hal yang lebih sensitif daripada hanya melihat pendapatan perkapita sebagai ukuran untuk menilai pembangunan ekonomi. IPM dapat menilai pembangunan di daerah disebabkan:

---

<sup>25</sup> Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2016*, hal 8.

- a. IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia.
- b. IPM menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari proses pembangunan, sebagai bagian dari haknya seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan.
- c. IPM digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja daerah, khususnya dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat.
- d. Meskipun menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia, tetapi IPM belum tentu mencerminkan kondisi sesungguhnya namun untuk saat ini merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Vika Fatimatuz Zahro, *Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (Zis), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016*, 20-22.

*United National Development Program (UNDP)* pada tahun 1990 telah menerbitkan *Human Development Report*. Hal yang menarik dalam laporan tersebut adalah penyusunan dan perbaikan *Human Development Index (HDI)*. Seperti PQLI, HDI mencoba me-*ranking* semua negara dalam skala 0 (sebagai tingkatan pembangunan manusia yang terendah) hingga 1 (tingkat pembangunan manusia yang tertinggi) berdasarkan atas 3 tujuan atau produk pembangunan yaitu :

- a. Usia panjang yang diukur dengan tingkat harapan hidup
- b. Pengetahuan yang diukur dengan rata-rata tertimbang dari jumlah orang dewasa yang dapat membaca (diberi bobot dua pertiga), dan
- c. Penghasilan yang diukur dengan pendapatan perkapita riil yang telah disesuaikan, yaitu disesuaikan menurut daya beli mata uang masing-

masing negara dan asumsi menurunnya utilitas marginal penghasilan dengan cepat.

Dengan tiga ukuran pembangunan ini dan menerapkan suatu formula yang kompleks terhadap sekitar 160 negara, maka *ranking* HDI-nya dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. Negara dengan pembangunan manusia yang rendah (*low human development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,0 hingga 0,50.
- b. Negara dengan pembangunan manusia yang menengah (*medium human development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,51 hingga 0,78.
- c. Negara dengan pembangunan manusia yang tinggi (*high human development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,80 hingga 1,0.<sup>27</sup>

Negara dengan nilai HDI dibawah 0.5 berarti tidak memperhatikan pembangunan manusianya, negara dengan nilai HDI 0,51

---

<sup>27</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 40.

hingga 0,79 berarti mulai memperhatikan pembangunan manusianya. Perlu dicatat bahwa HDI mengukur tingkat pembangunan manusia secara relatif bukan absolut. Selain itu HDI memfokuskan pada tujuan akhir pembangunan (usia panjang, pengetahuan dan pilihan material) dan tidak sekedar alat pembangunan (hanya GNP perkapita).<sup>28</sup>

## **2. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu indikator yang penting dalam melihat sisi lain dalam pembangunan. Manfaat penting IPM antara lain sebagai berikut:

- a. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- b. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

---

<sup>28</sup> Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 31.



- c. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja kerja pemerintah.<sup>29</sup>

### **3. Pembangunan dalam Perspektif Islam**

Pembangunan dalam Islam adalah upaya sadar menyeluruh dan berkelanjutan meningkatkan kualitas kehidupan manusia seutuhnya sesuai dengan kehendak Allah SWT. Dari definisi di atas unsur pembangunan itu adalah:

- a. Upaya sadar

Pembangunan itu adalah proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bukan proses yang terjadi secara spontan dan tanpa manajemen.

- b. Bersifat menyeluruh

Pembangunan harus dilakukan terutama pada mayoritas manusia, pada semua bidang dan semua jenis kebaikan yang ada di muka bumi. Kebijakan pemimpin untuk melakukan prioritas, namun pembangunan harus direncanakan untuk menyentuh

---

<sup>29</sup> Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia*, 2016, 10-11.

semua orang, Islam atau bukan, warga atau pendatang dan semua jenis makhluk.

c. Bersifat berkesinambungan

Pembangunan adalah proses yang terjadi setiap saat, ia tidak lepas dari peristiwa pembangunan sebelumnya. Pembangunan sesungguhnya berlangsung tidak hanya dari abad ke abad, dekade ke dekade, tahun ke tahun atau bahkan hari ke hari, pembangunan berlangsung terus menerus setiap detik. Oleh karena itu, pembangunan adalah proses sejarah yang evolusioner yang memerlukan kesabaran revolusioner.

d. Peningkatan

Upaya sadar pembangunan itu harus bersifat progresif, yaitu adanya keadaan lebih dari waktu ke waktu yang berarti juga kehidupan harus berkembang, tidak statis dan tidak tenggelam dalam nostalgia masa lalu. Hasil-hasil pembangunan harus terus dievaluasi dan didorong untuk mencapai hasil yang lebih baik.

e. Kualitas kehidupan manusia

Manusia adalah subjek sekaligus objek dalam pembangunan dalam Islam. Materi yang dibangun adalah fasilitas untuk manusia bukan pembangunan itu sendiri. Kualitas kehidupan manusia yang kita inginkan adalah kehidupan yang maju dan berperadaban tinggi.

f. Seutuhnya

Manusia sebagai objek pembangunan yang utama harus diarahkan pada pencapaian kesempurnaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Ia harus dibangun fisik, pikiran, jiwa dan perasaannya. Orientasi pembangunan bersifat dunia dan akhirat sekaligus serta tidak ada pemisahan diantara keduanya.

g. Kehendak Allah SWT

Seluruh pengelolaan mengenai pembangunan harus didasarkan pada pertanyaan kehidupan seperti apa yang Allah kehendaki bagi manusia? Itulah dasar

teori dan praktik yang dijadikan dasar setiap kebijakan. Pertimbangan masalah dan manfaat bagi pembangunan. Apa yang digariskan Allah adalah yang terbaik bagi manusia.<sup>30</sup>

### **C. Hubungan Penerimaan Zakat, Infaq dan Shodaqaah (ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) sebagai sistem keuangan akan mengintegrasikan untuk menjembatani kesenjangan dan pengurangan masalah sosial di dunia Muslim dan juga dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan manusia. Dampak ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap peningkatan kesejahteraan manusia adalah sesuatu yang secara teoritis signifikan dan membangun dalam sistem Islam.

Hubungan antara ZIS dan IPM adalah memiliki pengaruh yang positif semakin tinggi pendapatan ZIS disuatu daerah maka akan meningkatkan Indeks

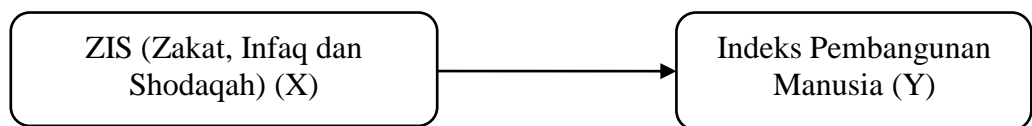
---

<sup>30</sup> Candra Natadipurba, *Ekonomi Islam 101*, (Bandung: PT. Mobildelta Indonesia), 365-366.

Pembangunan manusia. Salah satu komponen ZIS yang paling berpengaruh terhadap IPM yaitu Zakat Mal (zakat harta).

**Gambar 2.1**

**Hubungan Antar Variabel**



**D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang bisa didapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya. Berikut hasil *review* terhadap penelitian terdahulu:

1. Cut Risyia Varlitya dengan judul “*Analisis Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent (Zakat) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik dengan judul “*Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik : Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa zakat berperan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Isro’iyatul Mubarakah, Irfan Syauqi Beik dan Tony Irawan dengan judul “*Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus; BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)*” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan

kuesioner, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah model CIBEST. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan zakat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan menurunkan indeks kemiskinan material mustahik.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya, sedangkan *Thesis* artinya pernyataan atau teori. Jadi hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis.<sup>31</sup> Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap indeks pembangunan manusia.

---

<sup>31</sup>Tukiran Taniredja dan Hidayat Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 32.

$H_1$  : Ada pengaruh antara ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap indeks pembangunan manusia.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2018 berdasarkan pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>32</sup> Data juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan fakta atau angka atau

---

<sup>32</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2015), 5.

segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah atau lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data yang asli atau dengan kata lain, data sekunder adalah data yang datang dari tangan kedua (dari tangan yang ke sekian) yang tidak seasli data primernya.<sup>33</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam

---

<sup>33</sup>Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa: Untuk Penelitian, Tesis, & Disertasi* (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), 128.

metodologi penelitian kata populasi juga amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>34</sup> Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data indeks pembangunan manusia dan ZIS Provinsi Banten dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

---

<sup>34</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 101.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

## 2. Sampel

Pada umumnya setiap penelitian tidak terlepas dari penarikan atau pengambilan sampel, yakni pengambilan sebagian populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data yang dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Jika dalam menentukan populasi telah diungkapkan ciri-ciri/sifat-sifat objek yang akan diteliti, maka semuanya itu harus ada pada sebuah sampel yang akan diambil. Apabila hal ini tidak terpenuhi, maka analisa penelitian akan menjadi bias dan hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, jika keadaan atau sifat-sifat populasi terpenuhi oleh sampel, maka akan diyakini bahwa hasil analisisnya dapat menjelaskan populasi.<sup>36</sup>

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan menggunakan jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

---

<sup>36</sup>Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa: Untuk Penelitian, Tesis, & Disertasi*, 101.

sampel.<sup>37</sup> Jadi sampel yang digunakan yaitu data data indeks pembangunan manusia dan ZIS provinsi Banten dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>38</sup>

Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 85.

<sup>38</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 17.

sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>39</sup>

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 240.

jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Penelitian yang dilakukan pada

populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Analisa statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- d. *Standar deviasi*, digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan. Model regresi linear sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk model hubungan antara satu



variabel dependen dan satu variabel independen. Pada model regresi linear sederhana ini ada beberapa uji asumsi klasik, dan uji asumsi ini diaplikasikan dengan menggunakan Software SPSS versi 16.0. Beberapa uji asumsi klasik diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi mendekati nilai rata-ratanya. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan variabel independen. Data akan bagus apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik P-plot dan uji statistik menggunakan *kolmogorov-smirnov*.<sup>40</sup> Rumus untuk Uji normalitas *One- Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum \left( \frac{O_i - E_i}{E_i} \right)$$

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan), sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas.<sup>41</sup>

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

---

<sup>40</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV.Andi,2011), 69.

<sup>41</sup> Suliyanto, *Ekonomertika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 95

Diketahui :

Dimana  $d_i$  = Selisih rank dari 2 karakteristik yang berbeda

Langkah –langkah :

1. Cocokkan regresi Y terhadap X, dan hitung  $e_i$
2. Hitung rank dari  $|e_i|$  dan  $X_i$ , selanjutnya hitung korelasi sperman

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda

berasal dari individu/ kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Rumus Uji Autokorelasi :

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e^2}$$

d = Nilai *Durbin Watson*

e = Residual

Banyak metode yang biasa digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Salah satu uji yang populer digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Durbin – Watson.

Adapun langkah-langkah pengujian dengan Durbin Watson yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan

Ho : Tidak ada autokorelasi (positif/ negatif)

Ha : Ada autokorelasi (positif/ negatif)

---

<sup>42</sup>Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 143.

- 2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya
- 3) Hitung DW (Durbin Watson)
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) dengan menggunakan jumlah data ( $n$ ), jumlah variabel independen/ bebas ( $k$ ) serta tingkat signifikansi tertentu.
- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Pedoman Uji Durbin Watson**

<b>Pedoman Uji Durbin Watson Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kriteria</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-d_u < d < 4-d_l$

Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$
---------------------------------------------	---------------	-----------------

Sumber: Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 2016.

Selain menggunakan tabel diatas, menurut Singgih Santoso, pengujian menggunakan *Durbin Watson* dengan angka antara  $-2 < d < 2$  dengan rincian sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan kausal satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Model yang digunakan untuk melakukan analisis regresi liner sederhana adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 192.

$$Y = a + Bx + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diramalkan

a = Konstansa / intercept

b= Koefesien regresi / slope

X = Variabel bebas

$\epsilon$  = Nilai residu

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefesien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}^{44}$$

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini

---

<sup>44</sup> Suliyanto, *Ekonomertika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi OFFSET, 2011), 39.

dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai  $t$  statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi, dan  $k$  = jumlah variabel.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

- a.  $H_0 = b_1 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a = b_1 \neq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.



Kriteria uji:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang

didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

## b. Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat derajat keeratan hubungan linear antara dua atau lebih variabel yang minimal berskala ukur interval.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Edy Supriyadi, *Perangkat Lunak Statistik: Mengolah Data Untuk Penelitian* (Jakarta: IN MEDIA, 2014), 51.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap**  
**Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Syofiyana Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, 251*

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>46</sup>

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto, 2007: 81

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y

dipergunakan oleh variabel X

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel

---

<sup>46</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 23*, 95.

dependen.<sup>47</sup> Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted*  $R^2$  karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## **F. Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini akan digunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Penjelasan lebih

---

<sup>47</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 23*, 97.

rinci dari variabel-variabel tersebut akan diterangkan pada bagian di bawah ini.

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Data ini diperoleh dari tahun 2012-2016 yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

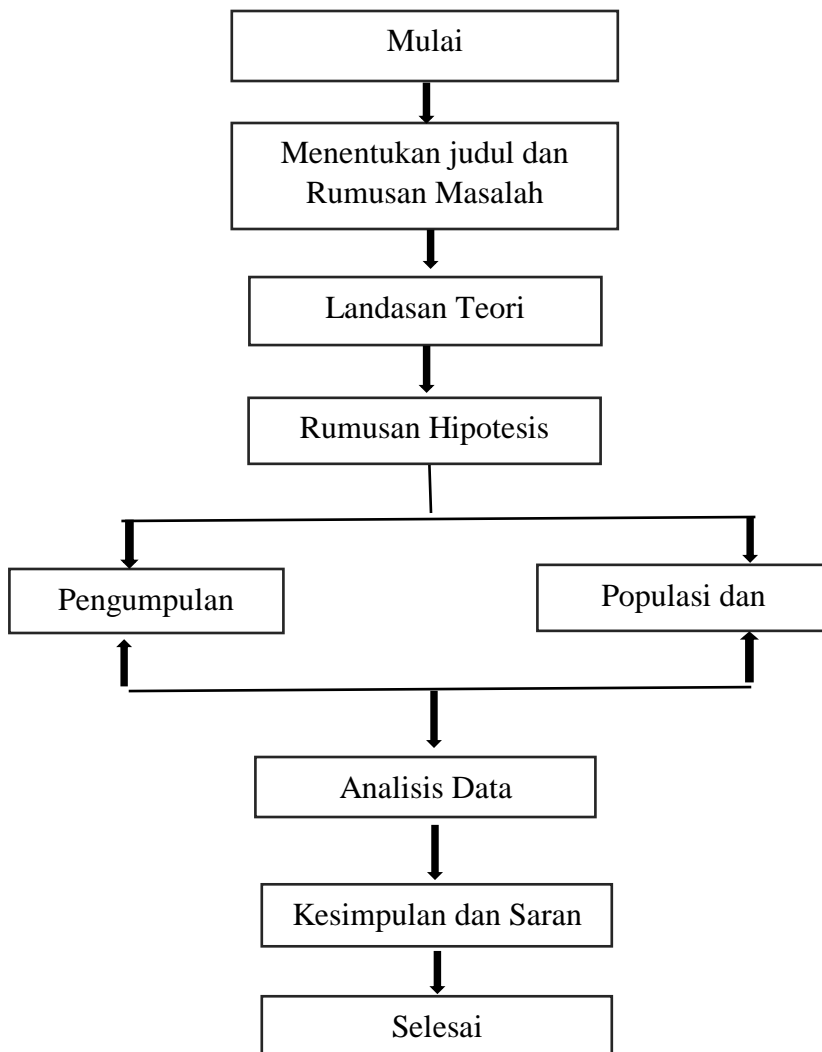
### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Amil

Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten. Data ini diperoleh dari tahun 2012-2016.

### G. Alur Penelitian

**Tabel 3.3**





## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten**

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari aspek angka harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan perkapita atau pengukuran terhadap salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yaitu derajat perkembangan manusia.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten mengalami perkembangan yang masih kurang baik. Indeks Pembangunan Manusia yang tertinggi ada di Kota Tangerang Selatan sebesar 80.11% hal ini disebabkan karena kota Tangerang memiliki nilai tertinggi dari setiap dimensi pembentuk IPM sedangkan yang terendah ada di Kabupaten Lebak sebesar 62.78% hal itu

disebabkan karena kurang mengoptimalkan dari setiap dimensi pembentuk IPM.

## **2. ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) di Provinsi Banten**

ZIS di Provinsi Banten yang dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengalami perkembangan yang masih kurang baik hal ini ditandai masih kecilnya kesadaran umat muslim di Banten dalam membayar Zakat, Infaq dan Shodaqah. Terutama pembayaran zakat yang sifatnya seperti zakat mal (zakat harta) begitupun dengan infaq dan shodaqah. Selain itu juga permasalahan yang dialami masyarakat Banten masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nishab harta yang menjadikannya wajib zakat.

### **B. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) dan Indeks Pembangunan

Manusia dengan kurun waktu  $\pm$  5 tahun dari Tahun 2012 sampai Tahun 2016. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten.

**Tabel 4.1**

**Data Sampel Penelitian**

Kabupaten/Kota	Tahun	Zakat, Infaq dan Shodaqah (Rupiah)	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
Kab. Pandeglang	2012	121.139.150	60.48
	2013	284.844.218	61.35
	2014	378.854.968	62.06
	2015	86.165.960	62.72
	2016	601.120.743	63.40
Kab. Lebak	2012	7.447.818.668	60.22
	2013	2.281.880.062	61.13
	2014	6.592.740.321	61.64
	2015	5.425.504.188	62.03
	2016	5.271.262.730	62.78
K a b	2012	2.544.481.615	68.83

	2013	2.524.114.001	69.28
	2014	2.821.916.749	69.57
	2015	2.878.437.050	70.05
	2016	2.693.782.257	70.44
Kab. Serang	2012	5.049.858.170	62.97
	2013	6.399.277.961	63.57
	2014	7.354.623.113	63.97
	2015	8.815.418.348	64.61
	2016	9.513.470.735	65.12
Kota Tangerang	2012	774.993.990	74.57
	2013	739.290.130	75.04
	2014	120.788.225	75.87
	2015	955.728.369	76.08
	2016	2.484.945.331	76.81
Kota Cilegon	2012	2.313.426.310	70.07
	2013	3.208.665.837	70.99
	2014	3.246.155.831	71.57
	2015	6.153.155.799	71.81

	2016	6.325.436.441	72.04
Kota Serang	2012	1.653.185.348	69.43
	2013	1.713.545.132	69.69
	2014	1.729.258.846	70.26
	2015	1.926.786.269	70.51
	2016	1.949.539.851	71.09
Kota TangSel	2012	2.043.015.755	77.68
	2013	2.540.505.129	78.65
	2014	2.716.752.949	79.17
	2015	3.040.139.093	79.38
	2016	3.915.604.410	80.11

*Sumber:* Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Banten.

### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil

perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZIS	40	86165960	9513470735	3215940751.30	2503612334.728
IPM	40	60.22	80.11	69.1760	6.04475
Valid N (listwise)	40				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.*

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel indeks pembangunan manusia (IPM) yang menjadi sampel berkisar antara 60.22 sampai dengan 80.11 dengan rata-rata sebesar 69.1760. Standar deviasi variabel IPM yaitu 6.04475. Variabel ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) berkisar antara 86165960 sampai dengan 9513470735 dengan rata-rata sebesar 3215940751.30. Standar deviasi variabel ZIS sebesar 2503612334.728.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>48</sup>

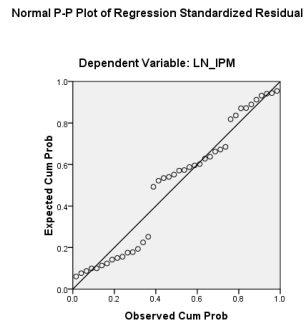
Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi.16 didapatkan *Output* sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), 181.

### Gambar 4.3

### Uji Normalitas



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.*

Dari grafik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan berdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji Normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-smirnov*. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukkan dengan jika signifikansinya kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan jika



signifikansinya lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
***Uji Kolmogorov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08722077
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.*

Hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada tabel 4.4. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,852 dengan probabilitas signifikansi 0,462 lebih dari  $\alpha = 0,05$ , berarti data berdistribusi secara normal, model regresi

ini memenuhi uji normalitas dan model regresi ini layak untuk memprediksi variabel dependen yaitu IPM berdasarkan masukan variabel independen yaitu ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah).

b. Uji Heteroskedastisitas

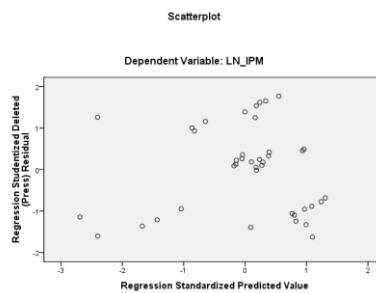
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>49</sup>

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Scatterplot yang diperkuat dengan menggunakan metode Uji Park.

---

<sup>49</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: BPUD, 2016), 139.

**Gambar 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.*

Dari gambar diatas (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka peneliti melakukan Uji Park dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6****Uji Park****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.149	6.327		-.182	.857
LN_X	-.225	.295	-.123	-.763	.450

a. Dependent Variable:  
LNEI2

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.*

Hasil output uji park diatas, terlihat pada tabel uji t, nilai signifikansinya yaitu 0,450 tidak signifikansi atau  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif

antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.021 <sup>a</sup>	.000	-.026	.08836	.215

a. Predictors: (Constant),  
LN\_ZIS

b. Dependent Variable: LN\_IPM

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 0,215. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=40” adalah nilai  $d_l$  ( batas bawah ) sebesar 1,4421 dan nilai  $d_u$  ( batas atas ) sebesar 1,5444. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak pada (  $0 < d < d_l$  ), yaitu sebesar  $0 < 0,215 < 1,4421$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif. Maka untuk mengatasi masalah autokorelasi diatas yaitu dengan melakukan transformasi Cochrane-Orcutt dengan SPSS. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8****Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 <sup>a</sup>	.157	.135	.03616	2.037

a. Predictors: (Constant),

LAG\_ZIS

b. Dependent Variable:

LAG\_IPM

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Cochrane-Orchut, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 2,037. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=1” dan “N=40” adalah nilai di (batas bawah) sebesar 1,4421 dan nilai di (batas atas) sebesar 1.5444. berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak pada ( $du < d < 4-du$ ), yaitu sebesar  $1,5444 < 2,037 < 2,4556$ . Maka dapat disimpulkan data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada umumnya, regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kasualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut persamaan regresi.<sup>50</sup>

Penelitian ini menganalisis pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) dan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2012-2016. Hasil persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat,2011), 131.



**Tabel 4.9**  
**Persamaan Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.492	.017		29.790	.000
	LAG_ZIS	-.017	.007	-.397	-2.630	.012

a. Dependent Variable: LAG\_IPM

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.*

Dari tabel diatas diperoleh hasil regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\text{LAG\_IPM} = 0,492 - 0,017\text{LAG\_ZIS} + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear sederhana diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,492 artinya apabila ZIS nilainya 0, maka indeks pembangunan manusia sebesar 0,492.
- b. Koefisien regresi ZIS sebesar -0,017 artinya apabila ZIS mengalami kenaikan sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan mengalami penurunan sebesar -0,017.

#### **4. Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Berdasarkan hasil Uji t yang diolah dengan menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

## Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

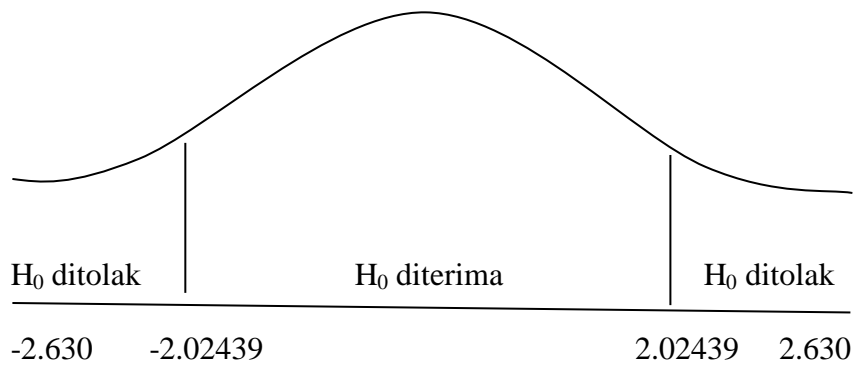
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.492	.017		29.790	.000
	LAG_ZIS	-.017	.007	-.397	-2.630	.012

a. Dependent Variable: LAG\_IPM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat  $t_{hitung}$  sebesar -2.630 atau 2.630 dan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan uji dua pihak dengan tingkat signifikan  $\alpha=5\%$   $df (n-k-1) = (40-1-1) = 38$ , maka besar  $t_{tabel}$  2.02439. Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.630 > 2.02439$ ) dan tingkat signifikansi 0.012 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa ZIS mempunyai pengaruh secara negatif terhadap Indeks

Pembangunan Manusia Provinsi Banten. Dapat digambarkan sebagai berikut:



## 5. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11****Uji Koefisien Korelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 <sup>a</sup>	.157	.135	.03616	2.037

a. Predictors: (Constant), LAG\_ZIS

b. Dependent Variable: LAG\_IPM

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.*

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,397 terletak pada interval koefisien 0,30- 0,49 yang berarti tingkat hubungan antara ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) dan Indeks Pembangunan Manusia adalah Lemah.

**Tabel 4.12****Pedoman Uji Koefisien Korelasi**

Nilai r	Kriteria
0,00 – 0,29	Korelasi Sangat Lemah
0,30 – 0,49	Korelasi Lemah
0,50 – 0,69	Korelasi Cukup
0,70 – 0,79	Korelasi Kuat
0,80 – 1,00	Korelasi Sangat Kuat

*Sumber: Suliyanto, Ekonometrika Terapan, 2011 : 16.*

## 6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R<sup>2</sup> yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R<sup>2</sup> rendah tidak berarti model regresi tidak baik.

Nilai R<sup>2</sup> pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

### Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 <sup>a</sup>	.157	.135	.03616	2.037

a. Predictors: (Constant), LAG\_ZIS

b. Dependent Variable: LAG\_IPM

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.*

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,157. Hal ini berarti variabel ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu sebesar  $0,157 \times 100 = 15,7\%$ . Artinya tingkat pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 15,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 15,7\% = 84,3\%$ .

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten Tahun 2012-2016.

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,397 yang terletak pada interval koefisien 0,30- 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (ZIS)

dengan variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) adalah Lemah.

Hasil analisis data terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.630 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.02439. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.630 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.02439, yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.630 > 2.02439$ ) dengan nilai signifikansi 0.012, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) (X) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,157. Hal ini berarti variabel X (ZIS) dapat menjelaskan variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 15,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel ZIS (X) mampu mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar



15,7%, sedangkan sisanya yakni 84,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

#### **E. Analisis Ekonomi**

ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) merupakan salah satu instrumen pendapatan negara yang mulai berkembang ketika zaman Rasulullah SAW. Kini instrumen ini menjadi instrumen yang hidup kembali ketika suatu sistem perekonomian liberal sudah menunjukkan kegagalannya. ZIS merupakan harta yang dikeluarkan umat Islam baik bersifat wajib atau sukarela yang mana keberadaannya untuk disalurkan kepada golongan tertentu.<sup>51</sup> Dalam hasil penelitian ini variabel ZIS berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia provinsi Banten dalam kurun waktu 2012-2016.

---

<sup>51</sup> Diah Larasati, *Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB Per Kapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2013-2016*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta), 100-101.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinarti (2014), bahwasannya ada perubahan positif antara variabel zakat terhadap indeks pembangunan manusia di Bogor dan penelitian kedua yang dilakukan oleh Cut Risya Varlita (2017), yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan terkait pengaruh ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten Tahun 2012-2016. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis data variabel ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) (X) terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Banten menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.630 > 2.02439$ ) dan tingkat signifikansi 0.012 atau lebih kecil dari 0.05. hal ini berarti variabel ZIS (X) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Banten tahun 2012-2016.
2. Hasil analisis data variabel ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) (X) terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Banten menunjukkan nilai koefisien

determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,157. hal ini berarti variabel ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia pada Provinsi Banten sebesar 15,7%. Artinya zakat, infaq dan shodaqah terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 15,7%. Sedangkan sisanya  $100\% - 15,7\% = 84,3\%$  dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan menambah beberapa variabel dari zakat, infaq dan shodaqah lainnya yang masih berkaitan dengan ekonomi Islam yang mungkin juga mempengaruhi penelitian ini agar lebih mengetahui yang menyebabkan terjadinya indeks pembangunan manusia.
2. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan dapat membantu atau sebagai acuan untuk strategi dalam

meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di tahun selanjutnya.

3. Diharapkan juga bagi Pemerintah Kabupaten/Kota membuat mekanisme yang transparan dan akuntabel untuk memantau hasil ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqah) terhadap pembangunan manusia.